

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
DENGAN UPAYA PENCEGAHAN DIARE
DI SD NEGERI 030349 PARBUAHAN**

Oleh:

Magdalena Ginting ¹⁾

Melva Rehulina Sihite ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail :

Magdalenaginting.mg@gmail.com ¹⁾

melvasihite14@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Digesting food causes diarrhea. This study aims to analyze the relationship between students' knowledge and attitudes about clean and healthy living behavior and efforts to prevent diarrhea at SD Negeri 030349, a school in Parabah, West Java. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were students of SD Negeri 030349 Parindah, Dairi Regency, grades 4 to 6, and the sampling technique used a sample of 70 people. The chi-square test was used with a significance level of <5%. Based on the results of the study, it was found that most of the students had less knowledge up to 31 people (44.3%), had a negative attitude towards 59 people (84.3%) and did not make efforts to prevent diarrhea up to 61 people (87.1%). The relationship between knowledge and efforts to prevent diarrhea was statistically significant with a p-value of 0.001. The relationship between attitudes and efforts to prevent diarrhea was statistically significant with a p-value of 0.001. Knowledge and attitudes play an important role in student behavior in terms of preventing diarrhea. Schools are expected to improve students' health status by (1) carrying out UKS activities, (2) using the facilities that are already available properly, and (3) multiplying posters about proper hand washing. Students are expected to increase their willingness, awareness, and ability to live healthy so that PHBS can be improved.

Keywords: Knowledge, PHBS, Attitude, Students, Efforts to prevent diarrhea

ABSTRAK

Mencerna makanan menyebabkan diare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare di SD Negeri 030349, salah satu sekolah di Parabah, Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 030349 Parindah Kabupaten Dairi kelas 4 sd 6, dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sebanyak 70 orang. Uji chi-square digunakan dengan tingkat signifikansi <5%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang hingga 31 orang (44,3%), memiliki sikap negatif terhadap 59 orang (84,3%) dan tidak melakukan upaya pencegahan diare hingga 61 orang (87,1%). Hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan diare signifikan secara statistik dengan p-value 0,001.

Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan diare signifikan secara statistik dengan p-value 0,001. Pengetahuan dan sikap memegang peranan penting dalam perilaku siswa dalam hal pencegahan diare. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa dengan (1) melaksanakan kegiatan UKS, (2) menggunakan fasilitas yang sudah tersedia dengan baik, dan (3) memperbanyak poster tentang cuci tangan yang benar. Mahasiswa diharapkan semakin meningkat kemauan, kesadaran, dan kemampuannya untuk hidup sehat sehingga PHBS dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengetahuan, PHBS, Sikap, Siswa, Upaya pencegahan diare

PENDAHULUAN

Pergerakan usus yang encer dan berair. Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Kesehatan sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kesehatan siswa agar siswa dapat belajar semaksimal mungkin dan menjadi individu yang efektif, efisien, produktif, dan kreatif. Anak-anak usia ini masih tumbuh dan berkembang. Anak-anak dalam kelompok usia ini akan pulang dan sekolah dengan menegosiasikan kondisi lalu lintas dan lingkungan yang tercemar selama 5-6 hari seminggu. Keadaan ini dapat menimbulkan beberapa penyakit, salah satunya diare. (Kemendikbud, 2015).

Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat karena morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi. Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dari tahun 2000 hingga 2010 cenderung menunjukkan peningkatan angka kesakitan. Pada tahun 2000 jumlah penyakit diare 301/1000, tahun 2003 naik menjadi 374/1000, tahun 2006 meningkat menjadi 423/1000, dan tahun 2010 meningkat menjadi 411/1000. Kejadian kedaruratan (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang tinggi. (Kemenkes RI, 2016).

Di desa Suka Dame ditemukan 129 kasus kejadian diare dan jumlah kasus kejadian diare tertinggi adalah pada anak dengan kasus sebanyak 57 orang, (Laporan Puskesmas Tiga Panah, 2015). Prevalensi diare di Kabupaten dairi menurut Riskedas 2018 Provinsi

Sumatera Utara adalah sebanyak 1.368 kasus. Therefore, in order to predict the incidence of death caused by diarrhea, which is still a child mortality problem in the country, a comprehensive effort with PHBS, Germas and the immunization program is required. Salah satu penyebab diare adalah tercemarnya makanan dan minuman oleh bakteri yang dibawa oleh lalat. Diare juga dapat dipengaruhi oleh personal hygiene seseorang. Personal hygiene sendiri diartikan sebagai cara perawatan diri manusia untuk menjaga kesehatan fisik dan psikisnya. Salah satu kebiasaan personal hygiene yang mempengaruhi kejadian diare adalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian penting dari personal hygiene. Mencuci tangan secara teratur dan menyikat gigi akan membantu mencegah penyebaran diare. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan setelah buang air besar, mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, mencuci tangan setelah menangani kotoran anak, dan yang terpenting ibu/pengasuh anak balita harus mencuci tangan dengan sabun atau sabun setiap kali makan atau minum. memberi makan anak-anak mereka. Desinfektan. (Hanif, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah meliputi 8 indikator, antara lain cuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, kantin sekolah sehat, pemberantasan jentik nyamuk, jamban sehat, pembuangan sampah di tempat, olahraga

teratur, penimbangan dan pengukuran tinggi badan. , Tidak merokok di lingkungan sekolah. Hasil penelitian Putriyaningsih (2020) Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare di SD Negeri 060880 Medan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare, yang dihasilkan $p = 0,003$, nilai ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 030349 Parbuahan Kec. Sumbul Kab. Dairi pada tanggal 15 Januari 2021, pada saat peneliti berkunjung ke sekolah, kondisi lingkungan sekolah tidak bersih, jamban sekolah tidak bersih begitupun dengan keadaan kantin sekolah tersebut. Di sekolah disediakan tempat cuci tangan untuk siswa dan guru namun airnya tidak mengalir. Jumlah siswa di Sekolah ini adalah 147 orang. Dari laporan data kehadiran siswa yang didapatkan dari sekolah pada tahun 2019 dari 125 siswa 45 siswa tidak masuk sekolah karena sakit. 32 kasus diare dan 13 siswa lainnya mengalami kasus diare lainnya. Hasil wawancara dengan total 10 siswa kelas VI didapatkan bahwa 8 siswa mengalami sakit perut, dan ketika ditanya penyebab masalahnya, 4 siswa mengalami diare karena lebih sering makan, 2 siswa mengalami diare karena tidak mencuci tangan sebelumnya dan sesudah makan. Setelah makan, 2 orang lain yang tidak mengetahui penyebab diarenya mengalami diare. Saat survey awal, peneliti juga menemukan tiga siswa yang mencuci tangan tetapi tidak mengetahui langkah mencuci tangan yang benar, dua siswa yang masih sering membuang sampah sembarangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil orang mengetahui dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang berhubungan dengan kesehatan yang dilakukan individu karena kesadaran pribadi mereka sendiri dan yang memungkinkan keluarga dan semua anggota untuk membantu diri mereka sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. (Depkes RI, 2016). Hidup sehat adalah proses yang mencakup berbagai pendekatan untuk mengubah gaya hidup masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Penyakit dan pencegahan penyakit adalah tujuan hidup sehat yang tersebar luas.

Sedangkan diare adalah suatu keadaan dimana seseorang buang air besar (BAB) dengan konsistensi lunak atau cair, bahkan dapat berupa air saja, dan frekuensinya lebih sering (biasanya 3 kali atau lebih) dalam satu hari. , (2017) ... Diare adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar, disertai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi lebih cair atau setengah padat dengan atau tanpa lendir.

METODE PENELITIAN

Jenis survei ini menggunakan survei yang bersifat deskriptif. Dengan kata lain, analisis hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare di SD Negeri 030349 Parubah Kab. susu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parbaik Kecamatan Dairi Negeri SD Negeri 030349. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai

Mei. Populasi adalah semua objek yang diteliti atau dipelajari. Penelitian ini adalah siswa SD Negeri 030349 Parbaik Kabupaten Dairi kelas 4 sd 6 berjumlah 82 orang. Sampel adalah bagian dari objek penelitian secara keseluruhan dan dianggap representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi di bentuk sampel (total sample) sebanyak 70 siswa, sampel diambil dari kelas 4-6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar di SD Negeri 030349 Paruhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare. Peneliti menggunakan 70 responden sebagai sampel data yang akan dianalisis selama penelitian pada bulan April. Hasil penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pentingnya “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” dan “Upaya Pencegahan Diare” di SDN Paruhan.

Tabel 1 Karakteristik di SD Negeri 030349 Parbuahan

| No | Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|------------------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 Umur | | | |
| 1. | 9 Tahun | 14 | 20,0 |
| 2. | 10 Tahun | 32 | 45,7 |
| 3. | 11 Tahun | 10 | 14,3 |
| 4. | 12 Tahun | 14 | 20,0 |
| Total | | 70 | 100,0 |
| 2 Kelas | | | |
| 1. | 4 | 22 | 31,4 |
| 2. | 5 | 26 | 37,1 |
| 3. | 6 | 22 | 31,4 |
| Total | | 70 | 100,0 |
| 3 Jenis Kelamin | | | |
| 1. | Laki- Laki | 37 | 52,9 |
| 2. | Perempuan | 33 | 47,1 |
| Total | | 70 | 100,0 |

Dari Tabel 4.1, karakteristik responden adalah sebagai berikut: usia 10 tahun menjadi 32 orang (45,7%) dan sebagian kecil berusia 11 tahun menjadi 10 orang (14,3%). Menurut jenis kelamin, ciri-ciri laki-laki terbanyak adalah sebanyak 37 orang (52,9%), minoritas perempuan sebanyak 33 (47,1%), sehingga menurut ciri-ciri golongannya mayoritas adalah sebanyak 26 (31,7%) di kelas 5 dan minoritas di kelas ada sebanyak 22 di kelas 4 dan 6,31, 4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang PHBS dengan Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349 Parbuahan

| No | Pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------|-------------|---------------|----------------|
| 1 | Baik | 16 | 22,9 |
| 2 | Cukup | 23 | 32,9 |
| 3 | Kurang | 31 | 44,3 |
| Total | | 70 | 100,0 |

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang PHBS memiliki pengetahuan kurang dari 31 orang. Sebanyak 16 orang (22,9%) memiliki pemahaman yang baik tentang PHBS.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang PHBS dengan Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349 Parbuahan

| No | Sikap | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------|---------------|----------------|
| 1 | Positif | 11 | 15,7 |
| 2 | Negatif | 59 | 84,3 |
| Total | | 70 | 100,0 |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sikap siswa tentang PHBS mayoritas memiliki

sikap negatif sebanyak 59 orang (84,3%) dan minoritas yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (15,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349 Parbuahan

| No | Upaya Pencegahan Diare | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Melakukan | 9 | 12,9 |
| 2 | Tidak Melakukan | 81 | 87,1 |
| Total | | 82 | 100,0 |

Dari tabel 4.4. dapat dilihat bahwa mayoritas siswa tidak melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 73 orang (89,0%) dan minoritas siswa melakukan pencegahan diare sebanyak 9 orang (12,9%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Perbuahan Siswa Tentang PHBS dengan Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349

| N Pengetahuan | Upaya Pencegahan Diare | | | | | | p-value |
|---------------|------------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | Melakukan | | Tidak Melakukan | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| 1 Baik | 4 | 44,4 | 12 | 19,7 | 16 | 22,9 | 0,01 |
| 2 Cukup | 3 | 33,3 | 20 | 32,8 | 23 | 32,9 | |
| 3 Kurang | 2 | 22,2 | 29 | 47,5 | 31 | 44,3 | |
| Total | 9 | 12,9 | 61 | 87,1 | 70 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.5 Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang PHBS dengan upaya pencegahan diare adalah 16 orang (19,5%), yang melakukan pencegahan diare sebanyak 4 orang (44,4%) dan yang tidak melakukan pencegahan diare sebanyak 12 orang (19,7%). Dari 23 orang (32,3%) siswa

yang memiliki pengetahuan cukup, yang melakukan pencegahan diare sebanyak 3 orang (33,3%) dan yang tidak melakukan pencegahan diare adalah sebanyak 20 orang (32,8%). Dari 31 orang siswa yang memiliki pengetahuan kurang (44,3%), yang melakukan pencegahan diare sebanyak 32 orang (22,2%) dan yang tidak melakukan pencegahan diare sebanyak 29 orang (47,5%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Sikap Siswa Tentang PHBS Sengan Upaya Pencegahan Diare Di SD N 030349 Parbuahan

| No | Sikap | Upaya Pencegahan Diare | | | | Total | p-value | |
|--------------|---------|------------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------|------------|------|
| | | Melakukan | | Tidak Melakukan | | | | |
| | | F | % | F | % | | | f |
| 1 | Positif | 3 | 33,3 | 8 | 13,1 | 11 | 15,7 | 0,01 |
| 2 | Negatif | 6 | 66,7 | 53 | 86,9 | 59 | 84,3 | |
| Total | | 9 | 12,9 | 61 | 87,1 | 70 | 100 | |

Tabel 4.6 sikap siswa tentang PHBS dengan upaya pencegahan diare, siswa yang memiliki sikap positif adalah 11 orang (16,7%), yang melakukan pencegahan diare sebanyak 3 orang (33,3%) dan yang tidak melakukan tindakan pencegahan diare sebanyak 8 orang (13,1%). Dari 59 orang (84,3%) siswa yang memiliki sikap negatif, melakukan pencegahan diare sebanyak 6 orang (66,7%) dan yang tidak melakukan tindakan pencegahan diare sebanyak 53 orang (86,9%).

5.1. Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 030349 Parbuahan

Hasil yang diperoleh dari 70 responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan siswa masih kurang yaitu sebanyak 31 orang. Berdasarkan

hasil yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa siswa SD Negeri 030349 Parubah kurang memiliki pengetahuan yang disebabkan oleh belum maksimalnya informasi tentang PHBS di sekolah, tidak ditemukan poster terkait PHBS, dan poster yang menunjukkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. juga tidak ditemukan. Siswa tidak mengetahui pentingnya mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, atau cara mencuci tangan yang benar. Bahkan untuk tempat pembuangan sampah, siswa tidak dapat membedakan tempat pembuangan sampah organik dan tempat pembuangan sampah non-organik. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi guru dan juga orang tua dalam mendidik anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga pemahaman mereka tentang hidup bersih dan sehat masih cukup kurang.

Siswa yang memiliki pengetahuan terhadap PHBS dalam kategori yang baik cenderung memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami kejadian diare dibandingkan dengan Siswa yang memiliki pengetahuan terhadap PHBS dalam kategori yang kurang baik yang memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami kejadian diare. Usia yang lebih tinggi terkait dengan pemikiran yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 030349 Parubah juga ditemukan mayoritas siswa usia 10 tahun sebanyak 23 orang (20,8%), sedangkan minoritas usia 7 tahun sebanyak 2 orang (2. Menurut Kemenkes RI (2020), Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan melalui kesadaran melalui pembelajaran, yang memungkinkan keluarga, kelompok atau komunitas individu untuk membantu diri mereka sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam menjamin kesehatan masyarakat Pelaksanaan PHBS di sekolah

merupakan kebutuhan mutlak bagi anak usia sekolah (6-12 tahun), karena banyak penyakit menjadi lebih umum, dan umumnya terkait dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

5.2 Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat Di SD Negeri 030349 Parbuahan

Hasil penelitian mengenai sikap siswa tentang perilaku hidup bersih sehat di SD Negeri 030349 Parbuahan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap negatif sebanyak 59 orang (84,3%) dan siswa yang memiliki sikap positif sebanyak 11 orang (15,7%). Penelitian ini sejalan dengan Putriyaningsih, (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 060880 Medan dari 59 responden 37 orang yang memiliki sikap kurang, 22 orang yang memiliki sikap baik. Hal ini terjadi diakibatkan tindakan yang dilakukan siswa tentang perilaku hidup bersih sehat masih kurang seperti halnya masih ada yang membuang ludah sembarangan tempat, tidak mencuci tangan dengan benar, tidak menjaga kebersihan pakaian.

5.3 Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349 Parbuahan

Hasil penelitian mengenai upaya pencegahan diare yang dilakukan siswa SD Negeri 030349 Parbuahan menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 61 orang

(87,1%) dan minoritas siswa melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 9 orang (12,9%). Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa untuk tidak berperilaku hidup bersih sehat sangat kurang seperti halnya: siswa lebih menyukai jajanan pinggir jalan dari pada jajan di kantin sekolah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, air ditempat penampungan kamar mandi kotor, dilaci meja siswa ditemukan sampah bekas makanan.

Dilihat dari tingkat usia anak yang menjadi responden mayoritas berumur 10 tahun sebanyak 32 orang (45,7%) sehingga pola pikir dan pemahaman anak tentang PHBS yang kurang dapat memberikan pengaruh juga pada upaya pencegahan diare baik untuk melakukan atau pun tidak melakukan. Faktor pengetahuan dan sikap siswa yang kurang sehingga mempengaruhi siswa tidak melakukan upaya pencegahan diare, jenis kelamin juga salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan diare dimana anak laki-laki cenderung tidak mencegah dibandingkan anak perempuan. Kebiasaan anak-anak mengkonsumsi jajanan secara bebas diikuti perilaku anak-anak tidak mencuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyakit mudah masuk kedalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit.

5.4 Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang PHBS Dengan Upaya Pencegahan Diare Di SD Negeri 030349 Parbuahan

Hasil belajar pengetahuan siswa tentang PHBS dan upaya pencegahan diare diperoleh $p\text{-value} = 0,001$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHBS dengan upaya pencegahan diare di SD Negeri 030349 Parubuh. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang dengan pengetahuan baik yang tidak melakukan upaya pencegahan sebanyak 12 orang (12,7%). Sebanyak 23 orang berpengetahuan cukup yang tidak melakukan upaya pencegahan diare berjumlah 20 orang (32,8%), dan yang melakukan upaya pencegahan diare sebanyak 3 orang (33,3%), dan sebagian besar dari 31 orang yang melakukan upaya pencegahan diare. orang yang kurang pengetahuan yang tidak tahu. Ada 29 orang (47,5%) yang melakukan tindakan pencegahan diare, dan 2 orang (22,2%).

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 030349 Parbuahandidapatkan mayoritas siswa siswi berpengetahuan kurang tentang PHBS cenderung tidak melakukan upaya pencegahan diare. hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi siswa masih banyak yang tidak mengerti apa itu PHBS, langkah – langkah mencuci tangan dengan benar, kesadaran siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan, sekolah juga tidak menyediakan kantin yang sehat sehingga siswa lebih memilih untuk jajan di pinggir jalan atau di luarsekolah, sekolah juga tidak menerapkan kegiatan PHBS contohnya tidak berjalannya kegiatan UKS disekolah, kurangnya promosi kesehatan tentang PHBS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan

sikap siswa terhadap pola hidup bersih sehat dengan upaya pencegahan diare di SD 030349 Parukhan”, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang PHBS kurang dari 36 orang (43,9%), di antara 64 orang (78,0) memiliki sikap negatif terhadap siswa, dan hingga 73 orang (89,0%) di antara siswa yang tidak terlibat dalam pencegahan diare. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan diare dapat dinilai $p\text{-value}=0,001$ ($p\text{-value}<0,05$) dan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan diare, dengan $p\text{-value}$ kurang dari 0,05. Hasil diperoleh nilai chi-square sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan upaya pencegahan diare di SD Negeri 030349 Parubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri, 2016. Diare Pencegahan dan pengobatannya, Nuamedika. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2018. Laporan Kinerja (LK) Instansi Pemerintahan Tahun 2017, [HTTPS://www..depkes.go.id<profil_kesehatankotamedan](https://www.depkes.go.id/profil_kesehatankotamedan). Diakses pada tanggal 28 Maret 2019
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Data dan Informasi. [https://www.pusdatin.kemendes.go.id>pusdatin](https://www.pusdatin.kemendes.go.id/pusdatin). Diakses pada tanggal 30 maret 2019.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2015, Perdana. Pedoman Akselerasi pembinaan dan pelaksanaan UKS. <https://www.kesg.a.kemendes.go.id>. diakses pada tanggal 22 mei 2019
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan 1. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyadi, Sujono dan suharsono. 2018. Asuhan Keperawatan Pada Anak Sakit. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Setiadi. 2013. Konsep Dan Penelitian Riset Keperawatan. Cetakan I. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Maryunani, 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Cetakan I. CV. Trans Info Medika, Jakarta Timur.
- Tanjung, Nelson 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanauli Utara.
- Thahirah. 2014. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di SD Integral Al-bayan Yayasan Al-nayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makasar.
- Tresnaawan, Teten. 2017. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Sekolah Dengan Upaya Pencegahan Diare Di SDN Dewi Sartika CBM Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Putriyaningsih, 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Upaya Pencegahan Diare di SD Negeri 060880 Medan*

Waryana.2016.Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan I. NuhaMedika.Yogyakarta

Wawan, A dan Dewi M.2018. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku manusia, Edisi 2. Nuha Medika Yogyakarta.